

## **BAB 3**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif asosiatif dengan tipe kausalitas karena penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan dan menguji hubungan dua variabel atau lebih (Safrida, 2019). Dalam hal ini bertujuan meneliti hubungan *good corporate governance*, profitabilitas, dan *political connection* terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*). Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif, yaitu penelitian yang menyajikan tahap lebih lanjut dari observasi.

#### **3.2. Objek Penelitian**

Objek penelitian ini adalah *Good Corporate Governance*, Profitabilitas, dan *Political Connection* terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan manufaktur. Data dalam penelitian ini adalah pada laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2019.

#### **3.3. Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif yang dimaksud adalah data yang berhubungan dengan penilaian *good corporate governance* melalui CGPI yang diambil dari *annual report* perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019. Sedangkan data kuantitatif yang dimaksud adalah data keuangan yang diambil dari *financial statement* perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019.

Sumber data yang digunakan adalah sumber data primer, karena peneliti mengambil data secara langsung di BEI sesuai dengan objek penelitian yang digunakan yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019.

#### **3.4. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling**

Populasi adalah kumpulan dari individu dengan kualitas serta ciri-ciri yang telah ditetapkan (Sari, 2018). Sedangkan menurut Sugiyono (2013) dalam penelitian kuantitatif populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2019 sebanyak 182 perusahaan dari sektor industri dasar kimia, sektor industri barang konsumsi serta sektor aneka industri. Sedangkan sampel adalah sebagian dari populasi itu (Sugiyono, 2013). Pemilihan sampel pada penelitian ini didasarkan pada metode *non-probability* sampling (pengambilan sampel secara tidak acak) dan lebih tepatnya menggunakan teknik *purposive* sampling (menggunakan kriteria yang telah dipilih oleh peneliti dalam memilih sampel).

Berikut ini tabel mengenai kriteria dalam pengambilan sampel serta jumlah sampel yang telah ditetapkan.

Tabel 3.1.  
Sampel Penelitian

	Keterangan	Jumlah Perusahaan
1.	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum 2017 dan masih terdaftar hingga tahun 2019.	182
<b>Tidak memenuhi kriteria:</b>		
2.	Perusahaan manufaktur yang tidak mempublikasikan secara lengkap dan berturut-turut laporan tahunan (annual report) dan laporan keuangan tahunan perusahaan dari tahun 2017 sampai tahun 2019.	(66)
3.	Perusahaan yang tidak menggunakan satuan rupiah dalam laporan keuangannya, agar kriteria pengukuran nilai mata uangnya sama.	(24)
4.	Perusahaan yang mengalami kerugian selama tahun penelitian karena jika mengalami kerugian maka perusahaan tidak diwajibkan membayar pajak.	(49)
5.	Perusahaan yang tidak memenuhi kebutuhan variabel	(13)
<b>Perusahaan manufaktur yang terpilih menjadi sampel</b>		30
<b>Total sampel perusahaan manufaktur (30 x 3)</b>		90

### 3.5. Variabel Penelitian, Definisi Konseptual, dan Definisi Operasional

Variabel adalah sesuatu yang digunakan sebagai ciri, sifat atau ukuran yang dimiliki oleh penelitian tentang suatu konsep pengertian tertentu (Murniyana, 2018). Dalam penelitian ini terdapat 2 variabel yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen adalah variabel terikat yang dapat dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel independen adalah variabel bebas yang dapat mempengaruhi variabel dependen. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *tax avoidance* sedangkan variabel independennya menggunakan *good corporate governance*, *profitabilitas*, dan *political connection*.

### 3.5.1. Tax Avoidance

Penghindaran pajak (*tax avoidance*) dalam penelitian ini menggunakan skala pengukuran rasio yaitu dengan metode *CETR* (*Cash Effective Tax Rates*).

$$CETR : \frac{\sum \text{Cash Tax Paid}}{\sum \text{Pretax Income}}$$

Keterangan:

*CETR* = *Cash Effective Tax Rates*

*Cash Tax Paid* = Beban pajak yang dibayarkan oleh perusahaan  
(didapat dari laporan arus kas konsolidasian)

*Pretax Income* = Laba perusahaan sebelum pajak (didapat dari  
laporan laba rugi komprehensif konsolidasian)

### 3.5.2. Good Corporate Governance

*Good Corporate Governance* dalam penelitian ini diukur dengan cara *scoring* menggunakan checklist item *Corporate Governance Perception Index* (*CGPI*). Dimana ada 5 kategori sub indeks dan total 38 item kategori. Apabila perusahaan mengungkapkan setiap item indikator *corporate governance*, maka diberi nilai 1 dan jika tidak diungkapkan maka diberi nilai 0. Selanjutnya skor dari semua item dijumlah kemudian dibagi dengan total item pengungkapan yang diharapkan untuk setiap perusahaan.

Rumus yang digunakan adalah:

$$CGPI = \frac{\sum X_{yi}}{N_i}$$

Keterangan:

*CGPI* = *Corporate Governance Perception Index* perusahaan

$\sum X_{yi}$  = Jumlah nilai pengungkapan *corporate governance* perusahaan

$N_i$  = Jumlah item pengungkapan menurut *CGPI*

### 3.5.3. Profitabilitas

Profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan skala pengukuran rasio. Peneliti memilih ROA karena dapat memperhitungkan tingkat profitabilitas dan memberikan gambaran kemampuan perusahaan untuk mengelola aset yang bersumber dari modal sendiri ataupun yang didapat dari modal pinjaman (Safrida, 2019).

Rumus yang digunakan adalah:

$$ROA = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Asset}}$$

*ROA* = *Return On Asset*

*Net Income* = Laba bersih perusahaan

*Total Asset* = Jumlah seluruh aset perusahaan

### 3.5.4. Political Connection

*Political Connection* dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan variabel *dummy*, yaitu ada atau tidaknya kepemilikan saham oleh pemerintah sedikitnya 10% di dalam perusahaan, serta ada tidaknya dewan yang pernah atau sedang merangkap jabatan dalam pemerintahan. Pengukuran variabel ini yaitu jika perusahaan memiliki koneksi politik maka diberi nilai 1 dan jika perusahaan tidak memiliki koneksi politik maka diberi nilai 0.

### 3.6. Instrumen Penelitian dan Skala Pengukuran

Tabel 3.2.  
Tabel Instrumen Penelitian dan Skala Pengukuran

No	Variabel	Indikator	Skala Pengukuran	
1	<i>Tax Avoidance</i>	$CETR = \frac{\sum \text{Cash Tax Paid}}{\sum \text{Pretax Income}}$	Rasio	Y
2	<i>Good Corporate Governance</i>	$CGPI = \frac{\sum X_{yi}}{N_i}$	Rasio	X1
3	Profitabilitas	$ROA = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Asset}}$	Rasio	X2
4	<i>Political Connection</i>	Nilai 1 $\rightarrow$ <i>Political Connection</i> Nilai 0 $\rightarrow$ <i>Non Political Connection</i>	Nominal	X3

Sumber: Hasil olah data 2021

### 3.7. Metode Pengumpulan Data

Terdapat 4 macam teknik atau metode pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dokumentasi, dan triangulasi/gabungan (Sugiyono, 2013). Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi, dimana pengumpulan data yang dilakukan melalui pengumpulan dokumen-dokumen yang terkait dengan kebutuhan penelitian, seperti data keuangan dari laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019.

### 3.8. Teknik Analisis Data

#### 3.8.1. Statistik Deskriptif

Menurut Murniyana (2018) Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata – rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, kurtosis dan *skewness* (kemencengan distribusi). Dengan demikian yang termasuk dalam statistik deskriptif antara lain

adalah penyajian data melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, perhitungan nilai rata-rata (*mean*), nilai maksimum, nilai minimum, dan standar deviasi.

### 3.8.2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah analisis yang dilakukan untuk menilai apakah di dalam sebuah model regresi linier terdapat masalah-masalah asumsi klasik. Untuk memperoleh hasil pengujian yang baik maka semua data yang dibutuhkan dalam penelitian harus diuji terlebih dahulu agar tidak melanggar asumsi klasik yang ada, dapat memperoleh hasil pengujian hipotesis yang tepat dan dapat dipertanggungjawabkan serta menghasilkan model regresi yang signifikan dan representatif (Puspitasari, 2014). Asumsi klasik yang diuji dalam penelitian ini yaitu: Normalitas, Multikolinearitas, Autokorelasi dan Heterokedastisitas.

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji yang dilakukan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel, apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Uji ini berguna untuk menentukan data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau diambil dari populasi normal

#### b. Uji Multikolonieritas

Uji Multikolonieritas bertujuan untuk menguji pada model regresi adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Untuk melihat atau mendeteksi adanya multikolinearitas dalam suatu model regresi dapat dilihat melalui nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF) nya, menggunakan dasar seperti berikut ini. Apabila nilai *tolerance*  $> 0.1$  dan nilai VIF  $< 10$  maka model regresi

tersebut baik dan tidak terjadi multikolinearitas. Hal sebaliknya jika nilai *tolerance*  $< 0.1$  dan nilai VIF  $> 10$ , maka akan terjadi masalah multikolinearitas yang berarti model regresi tersebut tidak baik.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan uji yang dilakukan untuk menguji dan mengetahui adanya korelasi pada varians eror antar periode ke periode dari berbagai penelitian. Dalam uji ini, menggunakan Durbin-Watson (DW) yang dihasilkan dari pengujian yang telah dilakukan. Kriterianya adalah dikatakan tidak terdapat autokorelasi jika  $DW > DU$  dan  $(4-DW) < DU$  atau bisa dinotasikan sebagai berikut:  $(4-DW) > DU < DW$ , begitu sebaliknya.

d. Uji Heterokedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Dengan tidak adanya heteroskedastisitas di suatu model regresi, atau biasa disebut dengan homoskedastisitas. Dasar untuk menguji heteroskedastisitas adalah dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas apabila nilai signifikannya  $> 0,05$ . Sebaliknya, jika nilai signifikannya  $< 0,05$  maka terjadi heteroskedastisitas.

### 3.8.3. Pengujian Hipotesis

a. Analisis Regresi Berganda

Penelitian ini menggunakan persamaan regresi berganda untuk menganalisis pengaruh koneksi politik, harga transfer, leverage dan pertumbuhan penjualan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017. Model persamaan regresi berganda sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

$Y = Tax Avoidance$

$a =$  Konstanta (harga  $Y$  bila  $X=0$ )

$b_{1,2,3} =$  Koefisien regresi

$X_1 =$  Variabel *Good Corporate Governance*

$X_2 =$  Variabel Profitabilitas

$X_3 =$  Variabel *Political Connection*

$e = standard error$

b. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji koefisien Determinasi adalah uji yang digunakan untuk pengukuran seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variable independen adalah koefisien determinasi ( $R^2$ ). Penilaian koefisien determinasi yaitu antara 0 dan 1. Hasil nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model. Apabila dalam uji empiris terdapat *Adjusted R<sup>2</sup>* bernilai negatif, maka nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* dianggap nilainya nol.

c. Uji F / Uji Kelayakan Model (*Goodness of Fit*)

Uji F digunakan untuk melakukan uji  $H_0$  dimana data empiris sesuai dengan model regresinya, yang berarti tidak terdapat perbedaan antara data dengan model sehingga dapat dikatakan bahwa model regresi tersebut cocok atau fit. Pengambilan keputusan uji kelayakan model adalah jika nilai signifikan atau probabilitas ( $p$ )  $\geq 0,05$  maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel

dependen, begitu sebaliknya.

d. Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t digunakan untuk melihat dan menguji seberapa jauh pengaruh masing-masing variabel independen yang digunakan secara individual dalam menjelaskan variabel-variabel dependen. Dapat dilakukan uji t apabila nilai signifikansi t pada masing-masing variabel yang ada pada output hasil regresi menggunakan SPSS memiliki tingkat significant level 0.05 ( $\alpha = 5\%$ ). Ditetapkan bahwa  $H_0$  ditolak apabila signifikansi  $t \geq 0.05$ , sedangkan ditingkat signifikansi itu juga  $H_a$  diterima yang berarti secara individual variabel independen tidak berpengaruh signifikan pada variabel independen. Ditetapkan  $H_0$  diterima apabila signifikansi  $t \leq 0.05$ , sedangkan  $H_a$  ditolak yang berarti secara individual variabel independen berpengaruh signifikan pada variabel independen.

